

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI  
PADA FILM DUA GARIS BIRU KARYA *GINA S. NOER***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**OLEH :**

**HERLI DEWANA PUTRA**

NPM: 19.1.01.07.0008

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSTAUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
**UN PGRI KEDIRI**

2023

Skripsi oleh

**HERLI DEWANA PUTRA**

NPM: 19.1.01.07.0008

Judul:

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA  
FILM DUA GARIS BIRU KARYA GINA S. NOER**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia  
Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia  
FKIP UN PGRI KEDIRI

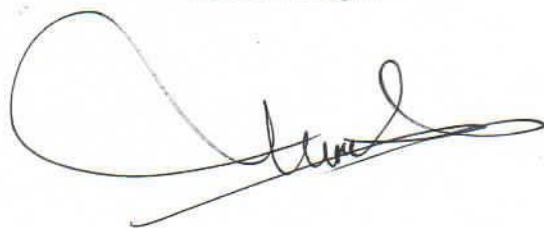
Tanggal: 10 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Sujarwoko, M.Pd  
NIDN. 0730066403

Pembimbing II



Dr. Sardjono, M.M  
NIDN. 0719085904

Skripsi Oleh :

**HERLI DEWANA PUTRA**

NPM: 19.1.01.07.0008

Judul:

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA  
FILM DUA GARIS BIRU KARYA GINA S. NOER**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pada tanggal: 22 Juli 2023

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Sujarwoko, M.Pd
2. Penguji I : Encil Puspitoningrum, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sardjono, M.M



Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd**

NIDN. 0006096801

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Herli Dewana Putra  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/tgl. Lahir : Trenggalek/ 03 november 1998  
NPM : 19.1.01.07.0008  
Fak/Jur/Prodi : FKIP/S1/PBSI

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diaci dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 22 Juli 2023

Yang menyatakan



**Herli Dewana Putra**

NPM: 19.1.01.07.0008

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

Selesaikan apa yang telah kamu mulai, jangan berhenti di tengah jalan. Selalu libatkan Allah SWT, dalam hal apapun itu. Kita berencana Allah yang menentukan.

### **Kupersembahkan karya ini**

- Syukur kepada Allah Tuhan yang maha esa yang telah memberikan rahmat dan kelancaran, dalam mengerjakan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.
- Untuk keluarga tercinta terkhusus kedua orangtuaku, yang tak henti-hentinya memberikan doa, selalu mendukung dan memberikan semangat dalam mengerjakan karya ini. Dan kakak yang selalu memotivasiku.
- Untuk orang mahkota hati bernama Tiara Anatolia Puspita yang selalu memberi semangat, petuah-petuah, dan motivasi untuk berjuang bersama.

## ABSTRAK

**Herli Dewana Putra:** Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru Karya Gina S Noer, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UN PGRI Kediri, 2023

Kata Kunci: Tindak Tutur, Tindak Tutur Ilokusi, Film,

Kajian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan bahwa letak keistimewaan sebuah karya sastra dalam bentuk film dapat dilihat dari berbagai dialog atau percakapan bahasa yang digunakan oleh para tokohnya. Ragam pembahasan bahasa melalui tindak tutur sangat diminati oleh para penggiat sinema karena lebih realistis. Karena wacana antar karakter mengarah ke kehidupan nyata, tindak tutur dalam film sangat berbeda. Alhasil, plot film menjadi lebih menarik untuk dipelajari.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi dalam film Dua Garis Biru Karya Gina S Noer? (2) bagaimanakah deskripsi fungsi tindak tutur ilokusi dalam film Dua Garis Biru Karya Gina S Noer? Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi. Tahap kegiatan penelitian ini, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, selain itu juga digunakan alat untuk mendukung dalam pengumpulan data berupa kartu data. Data dalam penelitian ini berupa tuturan atau kalimat yang digunakan tokoh dalam film yang mengandung tindak tutur ilokusi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog film Dua Garis Biru Karya Gina S Noer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu: (1) menyimak, (2) mencatat, dan (3) transkrip. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang bervariasi. Bentuk tindak tutur ilokusi berupa asertif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi meliputi tindak tutur ilokusi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, bertentangan

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, disarankan agar dialog film menggunakan bahasa yang kreatif dan variatif dikaji karena film hidup dan mudah diikuti penonton. Selain itu, tindak tutur bahasa film dapat dijadikan sumber inspirasi penggunaan bahasa dalam dunia pendidikan agar interaksi belajar mengajar lebih efektif sehingga mampu merangsang siswa lebih aktif dan kreatif.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Gina S Noer” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd, Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri;
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Dr. Sujarwoko, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri,
4. Dr. Sujarwoko M.Pd., Dosen pembimbing I
5. Dr. Sardjono M.M., Dosen pembimbing II;
6. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, atas materi perkuliahan yang diberikan untuk menunjang penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
8. Semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, tegur sapa, kritik dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kediri, Juli 2023

**HERLI DEWANA PUTRA**  
NPM. 19.1.01.07.0008



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Peneliti.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
A. Pragmatik .....	8
B. Tindak Tutur.....	9
1. Tindak Tutur Lokusi.....	12
2. Tindak Tutur Perlokusi.....	13
3. Tindak Tutur Ilokusi.....	14

C. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi .....	16
1. Tindak tutur Asertif .....	15
2. Tindak Turur Direktif .....	16
3. Tindak Tutur Komisif.....	18
4. Tindak Tutur Ekspresif.....	19
5. Tindak Tutur Deklaratif.....	20
D. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi .....	21
1. Fungsi Kompetitif .....	21
2. Fungsi Menyenangkan .....	21
3. Fungsi Bekrja sama .....	22
4. Fungsi Bertentangan.....	22
E. Penelitian yang Relevan .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Tahapan dan Waktu Penelitian .....	26
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Bentuk tindak tutur ilokusi pada film Dua Garis Biru .....	38
1. Ilokusi Asertf.....	39
2. Ilokusi Direktif.....	54

3. Ilokusi komisif .....	61
4. Ilokusi ekspresif.....	64
5. Ilokusi Deklaratif .....	68
B. Fungsi Tindak Tutur ilokusi pada film Dua Garis Biru .....	70
1. Fungsi Kompetitif .....	71
2. Fungsi Konvivial (Menyenangkan).....	76
3. Fungsi Collaborative (Bekerja sama).....	81
4. Fungsi Bertentangan.....	83
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan .....	85
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan.....	24
Tabel 4.1 Bentuk Ilokusi.....	70
Tabel 4.2 Fungsi Ilokusi.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 kartu data analisis tindak tutur ilokusi.....	32
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabulasi Data.....	89
2. Transkrip Dialog Film.....	91
3. Berita Acara.....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia yang kodratnya sebagai makhluk sosial memerlukan alat untuk sarana berkomunikasi dengan manusia yang lain. Bahasa adalah alat yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain dan merupakan bentuk hubungan sosial. Di setiap komunikasi tersebut manusia akan menuturkan atau memberikan informasi -informasi seperti pikiran, tujuan, maksud, perasaan, emosional. Bahasa manusia memungkinkan terjadinya komunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Secara alami, akan sulit bagi kita sebagai manusia untuk mengomunikasikan keinginan, pikiran, atau gagasan kita tanpa bahasa. Manusia dapat berkomunikasi satu sama lain, berbagi pengetahuan, dan memahami satu sama lain karena bahasa ini.

Suwarna (2002:4) menegaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara kolektif secara sosial. Bahasa, menurut Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985: 28-29), adalah seperangkat simbol yang arbitrer yang digunakan oleh suatu peradaban untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi.

Sejalan dengan pernyataan diatas Sasongko (2021:61) Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Menurut Chaer dan Agustina (1995:14), peran utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Menurut Soeparno (1993:5), peran umum bahasa adalah sebagai media komunikasi sosial. Bahasa dipandang sebagai aktivitas sosial dalam komunikasi sosial oleh sociolinguistik. Kemampuan bahasa dengan ekspresi, ide, perasaan, dan penalaran bahasa yang dapat dilatih adalah yang membentuk cara berpikir kita. Kemampuan berbicara inilah yang membedakan manusia dengan bentuk kehidupan (mahluk hidup) lainnya. Bahasa dapat digunakan untuk membangun budaya, belajar atau menguasai ilmu pengetahuan, sehingga meningkatkan kualitas hidup seseorang. Bahasa juga dapat mempengaruhi arah dan tujuan perilaku, serta sifat manusia.

Effendi (1995:15) berpendapat bahwa pengalaman biasa menunjukkan bahwa ragam bahasa lisan lebih banyak daripada ragam bahasa tulis. Menurut More Effendi (1995:78), ragam lisan berbeda dengan ragam tulis karena peserta percakapan mengucapkan kalimat dengan tekanan, nada, ritme, jeda, atau lagu yang bervariasi untuk menjelaskan isi dan maksud tuturan. Selain itu, kalimat yang digunakan oleh peserta diskusi biasanya bukan kalimat utuh.

Demikian pula, baik dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM, bahasa adalah alat penting yang digunakan instruktur saat mengkomunikasikan materi pelajaran. Bahasa adalah komponen penting dari kehidupan manusia, terutama di zaman pertumbuhan ilmiah dan sosial yang cepat ini. Bahasa merupakan sarana untuk berhubungan dengan masyarakat, yaitu individu sebagai manusia yang berfikir, merasa, dan berkeinginan. Pada kenyataannya, bahasa memanifestasikan dirinya sebagai perilaku atau tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu jenis perwujudan nyata dari fungsi bahasa yang meliputi paradigma analisis pragmatik.



Pengetahuan bahasa saja tidak cukup untuk memberikan komunikasi yang baik dan bermakna; itu juga harus didukung oleh keadaan dan konteks dalam penggunaan bahasa.

Manusia dan bahasa saling terkait erat karena bahasa adalah instrumen yang mereka gunakan untuk mengarahkan ide, keinginan, dan perilaku mereka. Mengingat bahwa bahasa adalah sejenis komunikasi, hubungan manusia dengan orang lain melibatkan berbicara kata-kata untuk melakukan diskusi dengan mereka. Manusia akan berkomunikasi satu sama lain dengan mengatakan atau menggunakan kata-kata. Dalam sebuah dongeng, tuturan harus memiliki tujuan tersendiri. Tanpa maksud dan tujuan, sebuah tuturan tidak akan dapat dilaksanakan. Baik secara implisit maupun terang-terangan, maksud atau tujuan tuturan akan dapat dipahami.

Tindak tutur adalah bentuk kunci dalam pragmatik karena sangat penting untuk studi pragmatik. Penyelidikan subjek pragmatis tambahan seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan didasarkan pada tindak tutur. Wacana lisan berbentuk percakapan. Peristiwa tutur merupakan faktor yang mengubah bentuk dan makna percakapan lisan. Peristiwa tutur ialah fenomena peristiwa sosial karena melibatkan pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini merupakan serentetan dari sejumlah tindak tutur (speech act) yang di dalamnya untuk mencapai sebuah suatu tujuan. Dalam sebuah peristiwa tutur, pihak penutur akan berharap agar lawan tuturnya dapat memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu penutur akan berusaha agar selalu padu dengan arah konteks, jelas, mudah dimengerti dan dipahami, tidak melenceng, sehingga tidak membuang waktu dari lawan tutur.

Penggunaan bahasa termasuk tindak tutur. Penggunaan bahasa lebih dari sekedar mengikuti aturan gramatikal. Penggunaan bahasa juga terkait dengan standar sosial masyarakat. Tindakan berbicara merupakan suatu tempat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang. Ketika seseorang melakukan pidato, mereka mungkin tidak mengatakan apa yang mereka maksudkan. Pembicara sering berarti lebih dari apa yang mereka katakan. Bahkan makna seseorang berbeda dari apa yang dia katakan.

Salah satu instrumen yang dapat berguna dalam perkembangan bahasa adalah media massa, terutama dalam membantu orang menyampaikan atau mengungkapkan informasi. Media cetak dan media elektronik adalah dua platform yang tersedia untuk menyampaikan pesan informasi. Media elektronik televisi memainkan peran penting dalam penyebaran informasi melalui pidato. Hal ini disebabkan oleh meluasnya penggunaan media elektronik oleh masyarakat. Selain itu, dibandingkan dengan media elektronik lainnya, tuturan dalam media tersebut seringkali menggunakan tindak tutur yang berbeda.

Tindak tutur atau speech act adalah konsep dalam ilmu linguistik yang mengacu pada tindakan yang dilakukan melalui bahasa, seperti memerintah, bertanya, mengumumkan, atau memberi tahu. Dalam konteks film, tindak tutur dapat memainkan peran penting dalam membangun cerita, mengembangkan karakter, dan membawa pesan kepada penonton.

Dalam film, tindak tutur dapat menjadi bagian yang penting dalam membangun karakter, menunjukkan hubungan antar karakter, serta

mengembangkan alur cerita. Tindak tutur dapat mencakup berbagai hal seperti ucapan salam, permintaan maaf, ajakan, sindiran, pengakuan, dan lain sebagainya.

Penggunaan tindak tutur yang tepat dalam film dapat memberikan nuansa yang berbeda pada karakter dan membantu penonton memahami hubungan dan dinamika antar karakter. Misalnya, ketika seorang karakter meminta maaf dengan tulus, penonton bisa merasakan kejujuran dan kerendahan hatinya. Namun, jika permintaan maaf itu hanya dilakukan secara formal atau tidak tulus, penonton bisa merasakan bahwa tokoh tersebut sedang menyembunyikan sesuatu.

Dalam film, tindak tutur juga dapat digunakan untuk menggerakkan alur cerita dan menciptakan konflik. Sebagai contoh, sebuah dialog yang penuh dengan sindiran bisa memicu sebuah pertengkaran atau konflik antara karakter. Atau sebaliknya, sebuah ajakan dengan nada lembut bisa menggerakkan alur cerita ke arah yang lebih harmonis.

Namun, tindak tutur dalam film juga dapat menimbulkan masalah jika tidak digunakan dengan tepat. Pilihan kata yang kurang tepat atau tindakan yang tidak konsisten dengan karakter dapat memengaruhi kredibilitas cerita dan mengurangi daya tarik film.

Dengan demikian, tindak tutur sangatlah penting dalam membangun karakter dan mengembangkan alur cerita dalam sebuah film. Oleh karena itu, penggunaan tindak tutur yang tepat dapat meningkatkan kualitas sebuah film dan membuatnya lebih menarik untuk ditonton.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini nantinya berjalan secara terarah, terstruktur dan sistematis dalam hubungannya dengan pembahasan, maka dari itu dibutuhkan pembatasan masalah atau fokus penelitian. Fokus ini setidaknya akan menjelaskan ke mana arah penelitian ini dan mempermudah peneliti dalam menganalisis masalah yang diteliti. Fokus dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film *Dua Garis Biru* dengan menggunakan pendekatan kajian ilmu pragmatik.

### **C. Pertanyaan Peneliti**

Dua masalah akan dieksplorasi berdasarkan deskripsi masalah latar belakang yang diberikan di atas.

1. Bentuk Tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam dialog film *Dua Garis Biru* ?
2. Apa sajakah fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Dua garis biru* ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan penelitian ini yang harus dicapai oleh peneliti.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Dua garis biru*
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Dua garis biru*

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat bermanfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Memperbanyak dan memperkaya hasil penelitian khususnya dalam bentuk tindak tutur ilokusi
- b. Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pandangan, pengetahuan dan penerapan teori-teori di bidang linguistik terutama ilmu pragmatic.
- c. Komunitas penutur bahasa dapat mengantisipasi penelitian ini bermanfaat bagi mereka dengan memberikan pemahaman tentang berbicara atau bertindak tutur

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wawasan dan memberikan kebermanfaatan pengetahuan bagi masyarakat bagaimana penerapan tindak tutur ilokiso dalam berkomunikasi antar sesama manusia dan mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur. Selain itu untuk memberi kemudahan kepada masyarakat kepada penikmat film dalam menelaah atau mengidentifikasi pemakaian tuturan dalam dialog di sebuah film terutama pada jenis tuturan tindak tutur ilokusi beserta fungsinya. Secara tidak langsung menikmati film dapat memahami bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi telah digunakan berkomunikasi sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyanto, Didik. (2012). Analisis Tindak Tutur Illokusi Dalam Iklan Radio Di Jember. Skripsi.
- Ismail, Usmar. 1983. Mengupas Film. Cet.Pertama. Jakarta: Sinar Harapan
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip – Prinsip Pragmatik. Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dilakukan oleh M.D.D Oka. Jakarta: UI Press
- Izar, Juliah dkk. 2020. *Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image* (h1-11). Jurnal lingue. Universitas Jambi.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revisi). Bandung: PR Remaja Rosdyakarya.
- Rahardi, Kunjana. (2015a). Menemukan hakikat konteks. Dalam Jatmiko et al. (Eds.). *Kajian Pragmatik dalam Berbagai Perspektif* (pp.17-22). Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
- Searl, J. 1990. ‘What is a Speech Act’ di dalam Giglioli (ed) *Language and Social Context*, London: Penguin Books
- Wijana, I. D. P. & Rohmadi. M. (2015). Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. 2019. Buku Ajar Pragmatik. Yogyakarta: Amara Books
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Rahardi, K. 2005. Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Apriastuti,Ayu. 2017. Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Unggulan Smp Pgr 3 Denpasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs. Universitas Pendidikan Ganesha

- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Lingistik*. Jakarta Gramedia
- Khairil, Yahya Iwan. 2013. *Tindak Tutur ilokusi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Sleman. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. UNY. ( Jurnal Online)*
- Aspriatuti, Ayu. 2017. *Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas IX SMP PGRI 3 Denpasar. (Jurnal Online)*
- Yule Goerge. 2006. *“Pragmatik”*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Chaer, Abdul dan Agustina 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Wijana, Dewa Putu. 1996 . *Dasar-Dasar Pragmatik*. Cet.pertama.Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Nadar, F.X 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu(Online Book)
- Searle, J.R. *Speech Act*. London: Cambridge University, 1969.
- Rahardi. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Rasyid, Meirisa, dkk.2017. *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan Bahasa dan Sastra. 16(2): 1-14.*